

ANALISIS NILAI TAMBAH PENGOLAHAN BUAH NENAS PADA CV. TULIMARIO DI DESA TANGKIT BARU, KECAMATAN KUMPEH ULU, KABUPATEN MUARO JAMBI

Rizki Gemala Busyra
Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai tambah yang dihasilkan oleh industri pengolahan nenas CV. Tulimario. Karena dengan menghitung nilai tambah, suatu perusahaan atau industri dapat mengetahui seberapa besar sumbangsih yang telah diberikannya kepada pihak – pihak terkait (tenaga kerja, pemerintah, perusahaan itu sendiri, kreditur dan masyarakat), dan sebaliknya pihak – pihak terkait pun dapat melihat kontribusi yang telah diberikannya kepada perusahaan. Dengan kata lain, nilai tambah secara tidak langsung akan merangsang kinerja pihak – pihak terkait menjadi lebih baik lagi. Sehingga akan berujung pada peningkatan perekonomian pada daerah tersebut dan akan meningkatkan Produk Domestik Bruto pada daerah yang bersangkutan. Bagi pemerintah keberadaan perusahaan ini dapat menjadi prioritas dalam mempertahankan dan mengembangkan agroindustri sejenis, karena secara tidak langsung nilai tambah telah menciptakan multiplier effect yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Dari hasil penelitian, diperoleh nilai tambah pengolahan nenas pada CV. Tulimario sebesar Rp. 65.102.414, dengan pendistribusiannya kepada tenaga kerja sebesar Rp.40.534.000,- (62,26%), untuk industri sebesar Rp. 20.484.024,6,- (31,46%), untuk pemerintah sebesar Rp. 2.320.389,4 (3,56 %), untuk kreditur menerima Rp. 1.464.000,- (2,25 %), dan untuk masyarakat sebesar Rp.300.000,- (0,46%).

Kata Kunci : Nilai Tambah Pengolahan Nenas, Peningkatan Perekonomian, Desa Tangkit

PENDAHULUAN

Sektor pertanian telah berperan besar dalam pembangunan nasional melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan masyarakat, pengentasan kemiskinan, perolehan devisa melalui ekspor dan penciptaan ketahanan pangan nasional serta dalam penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan sektor lain (Badan Pusat Statistik, 2006).

Sebagai salah satu komoditi pertanian, tanaman nenas merupakan tanaman yang sangat bermanfaat, karena buahnya selain dapat dikonsumsi dalam bentuk segar juga dapat diolah menjadi berbagai macam bentuk makanan dan minuman, seperti selai (jam), dodol, sirup, sari buah, campuran makanan atau minuman, dan lain-lain yang bermanfaat untuk kesehatan karena zat gizi yang dikandungnya (Rukmana, 1996).

Desa Tangkit Baru Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi merupakan daerah sentra penghasil buah nenas terbesar di Propinsi Jambi (Disperindag, 2006). CV.Tulimario merupakan salah satu industri kecil pengolahan buah nenas di Desa Tangkit Baru dengan kapasitas produksi dan hasil produksi paling besar diantara industri kecil yang ada di daerah tersebut. Selain itu industri ini merupakan pelopor dan satu-satunya industri yang mengolah buah nenas menjadi 3 macam produk yang berbeda, yaitu dodol nenas, dodol nenas goreng, dan selai nenas.

Keberadaan CV. Tulimario di desa Tangkit Baru memberikan dampak yang cukup besar terhadap perekonomian masyarakat setempat, dengan adanya penyerapan tenaga kerja dan produksi buah nenas petani setempat, penyerapan hasil kerajinan anyaman untuk kemasan produk. Disamping itu keberadaan perusahaan juga mendukung penganeekaragaman (diversifikasi) pangan bergizi bagi penduduk, memberikan nilai tambah pada buah nenas, dan merupakan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi pemerintah.

Dari gambaran diatas maka dilakukan penelitian tentang “Analisis Nilai Tambah Pengolahan Buah Nenas Pada CV. Tulimario di Desa Tangkit Baru, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi”, untuk mengetahui seberapa besar nilai tambah pada pengolahan buah nenas yang dihasilkan oleh CV.Tulimario dan kemana nilai tambah itu didistribusikan.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada areal pengolahan buah nenas CV.Tulimario di Desa Tangkit Baru, Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian berlangsung dari bulan Januari sampai Maret 2006.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer (wawancara langsung dengan pihak pimpinan, dan staf perusahaan), dan data sekunder diperoleh dari Dinas/instansi terkait seperti Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.

Variabel yang akan diamati adalah : (1) biaya input dari produk yang dihasilkan, dan (2) nilai output dari hasil penjualan produk dalam periode 1 tahun terakhir.

Analisa Data

1. Perhitungan nilai tambah, menggunakan model matematis yang dikemukakan Belkoui, 2000, yaitu :

$$NT = S - B$$

Dimana :

NT = Nilai Tambah pengolahan nenas (Rp)

S = Nilai output (Rp)

B = Nilai input (Rp)

2. Analisis distribusi nilai tambah

Menurut Hendriksen (1994) nilai tambah tersebut didistribusikan kepada :

- a. Nilai Tambah untuk Tenaga Kerja, yaitu nilai tambah yang akan diterima tenaga kerja berupa upah, bonus, dan tunjangan tenaga kerja.

$$\text{Nilai Tambah Tenaga Kerja (\%)} = \frac{\text{Total Biaya Tenaga Kerja}}{\text{Total Nilai Tambah}} \times 100\%$$

- b. Nilai Tambah untuk Industri, yaitu nilai tambah yang diterima industri berupa penyusutan peralatan dan mesin yang digunakan serta laba ditahan.

$$\text{Nilai Tambah Industri (\%)} = \frac{\text{Biaya Depresiasi} + \text{Laba ditahan}}{\text{Total Nilai Tambah}} \times 100\%$$

- c. Nilai Tambah untuk Pemerintah, yaitu nilai tambah yang diterima pemerintah berupa pajak penghasilan, PBB, dan pajak kendaraan.

$$\text{Nilai Tambah Pemerintah (\%)} = \frac{\text{Total Pajak}}{\text{Total Nilai Tambah}} \times 100\%$$

- d. Nilai Tambah untuk Kreditur, yaitu nilai tambah yang diterima pihak kreditur berupa nilai bunga pinjaman dan dividen yang dibayarkan pihak industri kepada kreditur.

$$\text{Nilai Tambah Kreditur (\%)} = \frac{\text{Bunga Pinjaman} + \text{Dividen}}{\text{Total Nilai Tambah}} \times 100\%$$

- e. Nilai Tambah untuk Masyarakat, yaitu nilai tambah yang diterima masyarakat dalam bentuk sumbangan dana atau berupa fasilitas industri yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat yang dinyatakan dalam rupiah

$$\text{Nilai Tambah Masyarakat (\%)} = \frac{\text{Total Sumbangan}}{\text{Total Nilai Tambah}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Tambah

Hasil pengelompokan dan perhitungan terhadap nilai output dan nilai input, maka diperoleh besarnya nilai tambah yang tercipta dari proses pengolahan buah nenas, seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai tambah bruto CV. Tulimario periode Januari sampai Desember 2005

No	Keterangan	Produk (Rp)			Jumlah
		Dodol nenas	Dodol nenas goreng	Selai nenas	
1	Output	117.355.532	44.636.021	15.352.659	177.344.214
2	Input	70.818.952	32.947.764	8.475.083	112.241.800
	Nilai Tambah Bruto	46.536.580	11.688.257	6.877.576	65.102.414

Total nilai tambah yang diperoleh sebesar Rp. 65.102.414,-. Nilai tambah terbesar diperoleh dari produk dodol nenas sebesar Rp.46.536.580,- kemudian diikuti oleh nilai tambah dari produk dodol nenas goreng sebesar Rp. 11.688.257,- dan dari produk selai nenas sebesar Rp.6.877.576,-. Tingginya nilai tambah yang diperoleh dari produk dodol nenas disebabkan volume penjualan produk dodol nenas lebih besar dibanding kedua jenis produk lainnya. Selain itu dikarenakan adanya perbedaan komposisi bahan dan biaya input yang digunakan serta harga output dari masing-masing jenis produk, dan adanya perbedaan jumlah biaya yang dibebankan kepada masing-masing jenis produk untuk komisi agen.

Distribusi Nilai Tambah

Nilai tambah yang telah dihasilkan merupakan hasil kerjasama beberapa pihak seperti tenaga kerja, kreditur, pemerintah, pemilik perusahaan, dan masyarakat umum. Dimana masing-masing pihak tersebut berhak mendapatkan bagian dari nilai tambah yang telah diciptakan. Oleh karena itu nilai tambah yang dihasilkan didistribusikan kembali kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi tersebut. Besarnya bagian nilai tambah yang diterima oleh masing-masing pihak yang ikut berkontribusi dalam proses penciptaan nilai tambah tersebut disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Nilai Tambah Pada CV. Tulimario Periode Januari Sampai Desember 2005

Kelompok Penerima	Jumlah (Rp)	%
Tenaga Kerja		
a. Gaji	15.720.000	
b. Upah	24.164.000	
c. Bonus	650.000	
Jumlah	40.534.000	62,26
Kreditur		
a. Bunga Pinjaman	1.464.000	
Jumlah	1.464.000	2,25
Pemerintah		
a. PBB	22.500	
b. Pajak Kendaraan	489.000	
c. Pph	1.808.889,4	
Jumlah	2.320.389,4	3,56
Industri		
a. Penyusutan	4.204.020	
b. Laba Ditahan	16.280.004,6	
Jumlah	20.484.024,6	31,46
Masyarakat		
a. Sumbangan	300.000	
Jumlah	300.000	0,46
Total Nilai Tambah Bruto	65.102.414	100

Dari perhitungan pendistribusian nilai tambah dapat diketahui kelompok yang mendapat bagian atau persentase distribusi nilai tambah terbesar adalah pihak tenaga kerja yaitu sebesar Rp.40.534.000,- (62,26%). Berarti secara keseluruhan tenaga kerja memperoleh perhatian paling besar dari proses penciptaan nilai tambah, karena tenaga kerja mempunyai peranan yang cukup penting dalam proses produksi yang dilakukan pada perusahaan. Selain itu dikarenakan pihak perusahaan sangat memperhatikan kesejahteraan dari tenaga kerjanya. Tenaga kerja CV Tulimario menerima distribusi nilai tambah dalam bentuk upah, gaji, dan bonus.

Kelompok penerima nilai tambah terbesar kedua adalah perusahaan sebesar Rp.20.484.024,6,- (31,46%). Jumlah ini terbagi atas penyusutan sebesar Rp. 4.204.020 dan laba ditahan sebesar Rp.16.280.004,6. Menurut Belkoui (2000) beban penyusutan bukanlah bagian barang dan jasa yang dibeli, melainkan distribusi nilai tambah yang merupakan dana pemeliharaan, perluasan atau untuk investasi kembali. Jadi penyusutan bukanlah unsur yang mengurangi hasil penjualan untuk menghitung nilai tambah yang diperoleh. Sedangkan laba ditahan merupakan laba bersih yang diperoleh perusahaan yang umumnya dimanfaatkan untuk memperbaiki atau menambah modal usaha pada periode berikutnya.

Pihak pemerintah adalah kelompok penerima nilai tambah terbesar ketiga. Pemerintah secara tidak langsung berperan dalam menyediakan fasilitas umum, keamanan serta penciptaan iklim berusaha yang baik dan situasi perekonomian yang menunjang jalannya proses penciptaan nilai tambah. Besarnya nilai tambah yang diterima pihak pemerintah sebesar Rp.2.320.389,4,- (3,56%) dalam bentuk pajak bumi bangunan, pajak kendaraan, dan pajak penghasilan. Bagi pemerintah hal ini sangat bermanfaat karena semakin besarnya penghasilan suatu industri atau perusahaan maka

jumlah pajak yang diterima oleh pemerintah sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga akan ikut meningkat.

Pihak kreditur merupakan kelompok penerima nilai tambah terbesar keempat. Pendistribusian nilai tambah yang diterima yaitu sebesar Rp. 1.464.000,- (2,25%), hal ini dikarenakan CV.Tulimario tidak melakukan peminjaman kepada beberapa kreditur, sehingga persentase yang diterima pihak kreditur tidaklah besar. CV.Tulimario memperoleh pinjaman modal dari PT. Pos Indonesia pada akhir tahun 2003 sebesar Rp.20.000.000,- dengan bunga 8% pertahun dan jangka waktu pelunasan selama 2 tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pimpinan, peminjaman ini dilakukan karena pada tahun 2003 perusahaan kekurangan modal dalam menjalankan aktifitasnya.

Kelompok terakhir penerima nilai tambah adalah masyarakat. Masyarakat di lingkungan perusahaan menerima distribusi nilai tambah yang dihasilkan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Nilai tambah yang diterima masyarakat biasanya berupa fasilitas umum seperti rumah ibadah, lapangan olah raga atau berupa sumbangan-sumbangan yang diberikan perusahaan kepada masyarakat (Hendriksen,1994). Distribusi nilai tambah yang diterima oleh masyarakat disekitar perusahaan sebesar Rp.300.000,- (0.46%) yang diberikan berupa sumbangan pada saat acara kemerdekaan RI bulan Agustus 2005. Meskipun nilai tambah yang diberikan terhadap masyarakat memiliki persentase yang sangat kecil namun keberadaan industri telah memberikan multiplier effect terhadap masyarakat setempat.

Multiplier effect adalah suatu pertambahan atau pengurangan dalam pembentukan modal baru yang dapat menimbulkan efek kumulatif dalam pendapatan nasional melalui pengeluaran konsumen (Winardi,1977). Dengan meningkatnya perkembangan perusahaan maka volume produksi, penjualan dan pendapatan perusahaan akan meningkat, dimana kemampuan perusahaan untuk memberikan upah akan ikut meningkat. Selain itu akan menyebabkan peningkatan pendapatan pada pihak petani nenas karena jumlah nenas yang diserap semakin besar, begitu juga dengan penyerapan kemasan anyaman yang diproduksi oleh pengrajin setempat. Hasil kerajinan anyaman yang diserap perusahaan merupakan salah satu inovasi dalam kemasan produk. Proses pengolahan yang dilakukan oleh perusahaan juga telah mendukung penganekaragaman diversifikasi pangan bergizi bagi penduduk.

Multiplier effect yang disebabkan karena keberadaan perusahaan ini dapat menjadi prioritas pemerintah dalam mempertahankan dan lebih mengembangkan agroindustri yang sejenis. Dimana menurut Abubakar (2001) ada beberapa alasan kenapa pendekatan agribisnis-agroindustri menjadi hal yang diprioritas pemerintah. Yaitu : (a).Dengan agribisnis-agroindustri peluang usaha yang menguntungkan masyarakat menjadi lebih banyak. (b).Dengan agribisnis-agroindustri masyarakat dapat meningkatkan nilai tambah produknya. (c).Dengan adanya agribisnis-agroindustri dapat menampung lebih banyak tenaga kerja. (d).Dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan variabilitas produk yang dihasilkan masyarakat. (e).Dapat berdampak pada peningkatan ekspor nonmigas dan devisa negara. (f).Dengan ini dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisa Nilai Tambah Buah Nenas Pada CV. Tulimario, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Selama periode Januari sampai Desember 2005, nilai tambah bruto yang dihasilkan sebesar Rp. 65.102.414. Nilai tambah terbesar dihasilkan dari produk dodol nenas yaitu sebesar Rp.46.536.580,-, berikutnya dari produk dodol nenas goreng sebesar Rp. 11.688.257,- dan dari selai nenas sebesar Rp. 6.877.576,-.
- b. Pendistribusian nilai tambah terbesar diterima oleh tenaga kerja yaitu Rp.40.534.000,- (62,26%). Pendistribusian untuk perusahaan sebesar Rp. 20.484.024,6,- (31,46%), untuk pemerintah sebesar Rp. 2.320.389,4 (3,56%), kreditur menerima Rp. 1.464.000,- (2,25%), dan distribusi paling kecil diterima masyarakat sebesar Rp.300.000,- (0,46%).

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar. 2001. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Persisir Melalui Pendekatan Agribisnis dan Agro-industri Dalam Upaya Penanggulangan Kerusakan Terumbu karang. Makalah Falsafah Sains (PPs 702) Program Pasca Sarjana (S3) IPB. Bogor.
- Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2006. Jambi Dalam Angka. Jambi.
- Belkoui, A. 2000. Teori Akutansi Jilid I Terjemahan Mawarta, Harjanti, dkk. Salemba Empat. Jakarta.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Jambi. 2006. Laporan Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Jambi.
- Hendriksen, E, S. 1994. Teori Akutansi. Edisi ke 4 jilid 4 Edisi Revisi Terjemahan Marrianus Sinaga. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi. 2000. Akuntansi Biaya. Penerbit Aditya Media. Yogyakarta.
- Rukmana, R. 1996. Nenas Budidaya dan Pasca Panen. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Winardi. 1977. Kamus Ekonomi. CV.Akademika. Bandung.